

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan akan merubah cara berpikir yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tau akan menjadi lebih paham. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar lebih menjadi manusia yang lebih dewasa, beradab, dan normal. Potensi itu merupakan benih (bawaan) sejak dilahirkan. Tugas pendidik mengembangkan potensi tersebut semaksimal mungkin, agar tercipta manusia seutuhnya. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal berada di sekolah yang mempelajari ilmu yang berstandar. Sedang pendidikan non formal didapatkan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang distandarkan adalah matematika, yang merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga ke PT (Perguruan Tinggi). Tidak hanya dalam bangku sekolah ilmu matematika digunakan, dalam bekerja juga banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain.

Namun kenyataan pada umumnya, banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang bersungguh-sungguh memperhatikan

penjelasan guru akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, banyak siswa yang tampak takut dan kebingungan. Selain itu, siswa disibukkan dengan aktivitas bermain, berbicara dan mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Itu artinya siswa lebih mementingkan aktivitas bermain daripada kegiatan belajar. Hal itu dikarenakan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang membosankan.

Selain itu, strategi yang digunakan pada saat proses belajar mengajar masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru. Dengan penggunaan strategi yang masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru membuat anak semakin tidak suka dan bosan dengan pelajaran matematika dan semakin menganggap matematika pelajaran yang sulit serta pemahaman anak akan matematika menjadi rendah dan semakin membuat anak menjadi malas belajar matematika.

Pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa tidak tertuju pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa jarang sekali mengerjakannya. Selain itu, perhatian orang tua siswa dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa terhadap anaknya ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa jarang sekali mengerjakan soal sampai tuntas, hampir seluruh tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan secara benar dan terkadang untuk memperoleh jawaban siswa tidak malu-malu mencontek hasil pekerjaan orang lain.

Hal tersebut menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah atau kurang maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu yang menyebabkan kegagalan siswa dalam belajar. Itu artinya siswa belum memiliki

ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, belum mengoptimalkan kegiatan belajarnya dan belum dapat belajar secara mandiri.

Dalam pelaksanaannya tidak semua matematika menggunakan soal angka langsung, ada soal matematika yang menggunakan model cerita. Pada soal cerita membutuhkan pemikiran yang lebih daripada soal angka langsung. Pada soal cerita selain menggunakan perhitungan angka itu sendiri juga membutuhkan analisa cerita itu sendiri dan membutuhkan ketelitian, dengan hal itu maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan inovatif agar lebih mudah dalam mengerjakan soal cerita tersebut.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Penggunaan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* akan memudahkan dalam pemahaman soal cerita dalam pelajaran matematika, karena dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yang melalui kegiatan berpikir (*Think*), berbicara/berdiskusi dan bertukar pendapat (*Talk*) dan menulis hasil diskusi (*Write*). Strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman komunikasi siswa terhadap materi pelajaran.

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum

menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Strategi *Thin-Talk-Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *think-talk-write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial sehingga diperlukan dorongan agar siswa mampu berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Selain itu pengembangan strategi *think-talk-write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskan dengan cara memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Hal ini akan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur sehingga, dalam pengerjaannya akan lebih cepat dan hasilnya akan lebih baik.

Dengan menggunakan strategi ini akan sangat berpengaruh bagi siswa dan apabila siswa dapat merasakan hasil yang baik, maka akan membuat siswa gemar akan matematika dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Komang Ratna Puspa Sari, dkk (2015:1) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD N 1 Peguyangan Denpasar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan $t_{hitung} = 8,05 > t_{tabel} = 2,000$ pada derajat kebebasan 78 disignifikansi 5%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ni Km Risa, dkk (2013:2) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Lingkungan Terhadap

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Negeri Ularan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Direct Instructions* (DI) ($t_{hitung} = 7,794 > t_{tabel} = 2,000; \alpha=0,05$).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil belajar matematika pada soal cerita tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Soal Cerita Matematika di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan masih bersifat satu arah
2. Kurangnya pemahaman siswa pada pelajaran matematika
3. Metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Soal Cerita Materi Pokok Penjumlahan Bilangan Pecahan Senama di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh positif hasil belajar siswa pada soal cerita matematika dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write (TTW)* di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Duria Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh positif hasil belajar siswa pada soal cerita matematika dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write (TTW)* di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoritis-konseptual yang lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran matematika di sekolah dasar dan pelaksanaannya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya:

1) Bagi siswa

Sebagai pengalaman bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada soal cerita matematika.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya guna mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)*.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk pelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, mempengaruhi guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)*.

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* sebagai bentuk usaha untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

5) Bagi Peneliti Lain

Sebagai perbandingan peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.